

PERBANDINGAN MINAT BELAJAR SISWA MAN 1 MATARAM DAN SMAN 7 MATARAM PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI

Arya Rahman Permana^{1*}, Andi Anshari Bausad², Jamaludin³

Universitas Pendidikan Mandalika¹²³

*Email Corresponding: arrayaaaa123@gmail.com

Abstrak

Dari hasil pengamatan yang dilakukan pada siswa MAN 1 Mataram dan SMAN 7 Mataram. Dalam penelitian ini penulis meneliti tentang Perbandingan Minat Belajar Siswa dan SMAN 7 Mataram Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 150 orang di dua sekolah yang berbeda. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner angket. Berdasarkan pengolahan dan analisis data Dengan kisi-kisi Pendidikan Jasmani digemari oleh siswa dapat disimpulkan bahwa, 21,3% sangat setuju (ss), 50,7% dengan jumlah setuju (s), 24% dengan jumlah tidak setuju (ts), 4,0% dengan jumlah sangat tidak setuju (sts) Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden 75 yang menerima kuisioner. Maka peneliti mengambil kesimpulan yaitu: minatnya siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Tahun 2022

Kata kunci: minat belajar, siswa, mata pelajaran, pendidikan jasmani

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada program pengalaman lapangan (PPL) kemarin di MAN 1 Mataram, dan hasil observasi awal dan wawancara siswa di SMAN 7 Mataram pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah umumnya siswa-siswi malas atau bosan untuk mengikuti proses belajar mengajar karena cenderung hanya itu-itu saja artinya pemanasan berupa pemanasan statis kemudian metode pengajarannya tidak bisa membuat siswa tertarik pada pembelajaran jasmani di sekolah. Menurut Theodore, Roosevelt Jr, (dalam Soemitro, 1992:3), bahwa keinginan untuk bermain bagi anak itu ada hubungannya dengan naluri bergerak, yang merupakan kodrat bagi anak. Naluri atau dorongan bergerak ini harus dipuaskan dengan hal-hal yang menggembarakan atau menarik bagi anak. Orang dewasa atau pendidik harus mengalah bermain itu kearah yang positif.

Menurut Slameto dalam (Djamarah, 2011:191), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar rasa minat itu.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa timbulnya minat seseorang disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu rasa tertarik atau rasa senang, faktor perhatian dan kebutuhan. Kaitannya dengan penelitian minat siswa-siswi pada pelajaran PJOK, minat pada sesuatu tersebut tidak dapat diketahui atau diukur secara langsung, sehingga harus menggunakan kategori faktor-faktor yang dapat digunakan untuk mengungkapkan minat seseorang pada sesuatu hal tersebut. Karena minat tidak dapat diukur secara langsung, maka unsur-unsur atau faktor yang menyebabkan

timbulnya minat seseorang. Dalam hal ini akan disusun beberapa pertanyaan yang berguna untuk mengungkap minat seseorang pada suatu kegiatan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010:2). Belajar bertujuan untuk mendapat wawasan yang luas, sikap atau etika, kecakapan dan keterampilan berkomunikasi, cara-cara yang dipakai itu akan menjadi kebiasaan. Kebiasaan belajar juga akan mempengaruhi seseorang dalam belajar. Menurut Husdarta (2009:8) pengertian Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan melalui aktivitas jasmani, permainan atau olahraga yang terpilih untuk mencapai tujuan Pendidikan. Pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai Pendidikan yang mengkualitasikan potensi-potensi aktivitas manusia berupa sikap, tindak dan karya yang diberi, bentuk, isi, dan arah menuju kebulatan pribadi sesuai dengan cita-cita (Suherman, 2000: 20). Dalam Pendidikan jasmani, aspek kebugaran dan Kesehatan merupakan prioritas utama pada saat praktek belajar dilakukan, sehingga aktivitas gerak menjadi bagian yang dominan.

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia disebutkan bahwa perbandingan berasal dari kata banding yang berarti persamaan, selanjutnya membandingkan mempunyai arti mengadu dua hal untuk diketahui perbandingannya. Perbandingan diartikan sebagai selisih persamaan (Bambang Marhiyanto; 57). Menurut Sjahan Basah (1994: 7), perbandingan merupakan suatu metode pengkajian atau penyelidikan dengan mengadakan perbandingan di antara dua objek kajian atau lebih untuk menambah dan memperdalam pengetahuan tentang objek yang dikaji. Jadi di dalam perbandingan ini terdapat objek yang hendak diperbandingkan yang sudah diketahui sebelumnya, akan tetapi pengetahuan ini belum tegas dan jelas. Dalam persepektif ilmu hukum, perbandingan menjadi sesuatu yang berbeda dengan ilmu-ilmu lain.

Sebagai metode penelitian belaka dan ada juga yang menganggap sebagai suatu bidang ilmu hukum yang mandiri. Dalam analisa perbandingan biasanya melalui tiga tahap yaitu: tahap pertama merupakan kegiatan dikriptif untuk mencari informasi, tahap kedua memilah-milah informasi berdasarkan klasifikasi tertentu, dan tahap ketiga menganalisa hasil pengklasifikasian itu untuk dilihat keteraturan dan hubungan antara berbagai variabel. Studi perbandingan bisa memberikan kepada kita perspektif tentang lembaga-lembaga, kebaikan dan keburukan dan apa yang menyebabkan lembaga-lembaga itu terbentuk. (Mochtar Mas'ood ; 2008; 26).

Sebelum kita mengetahui minat belajar maka kita harus mengetahui pengertian minat dan belajar. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris "interest" yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar yang berlangsung. Menurut Ahmadi (2009: 148) "Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat".

Menurut Slameto (2003:180), "minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". Sedangkan menurut Djaali (2008: 121) "minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Sedangkan menurut Crow & Crow (dalam Djaali, 2008: 121) mengatakan bahwa "minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri".

Pengertian Minat Minat merupakan masalah yang paling penting di dalam pendidikan, apalagi bila dikaitkan dengan aktivitas seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Minat yang ada pada diri

seseorang akan memberi gambaran dalam aktivitas untuk mencapai suatu tujuan. Beberapa pengertian minat antara lain: Minat atau interest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimulir perasaan senang pada individu.

Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan, jabatan, atau karir. Tidak akan mungkin orang yang tidak berminat akan suatu pekerjaan akan dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan baik. Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu obyek (Muhamad Surya, 2003 : 100). Minat berkaitan dengan perasaan suka atau senang dari seseorang terhadap sesuatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Lebih lanjut Slameto mengemukakan bahwa suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam satu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya.

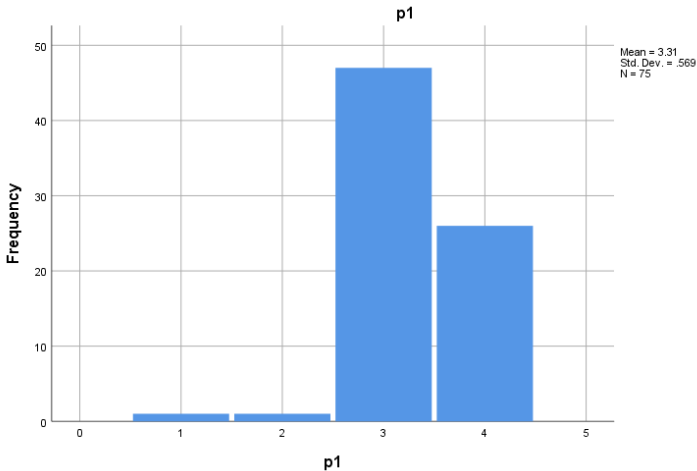
METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 7 MATARAM dan MAN 1 MATARAM, dengan menggunakan teknik sampling Purposive sampling dengan cara undian. Pertama menentukan sampel sekolah terlebih dahulu, kemudian menentukan kelas dari masing-masing sekolah dan diperoleh sampel, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pengisian angket. Menurut Sugiyono (2014) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang berjumlah 710 siswa kelas X, yang masing-masing terdiri dari 321 siswa dari MAN 1 Mataram dan 389 siswa dari SMAN 7 Mataram.

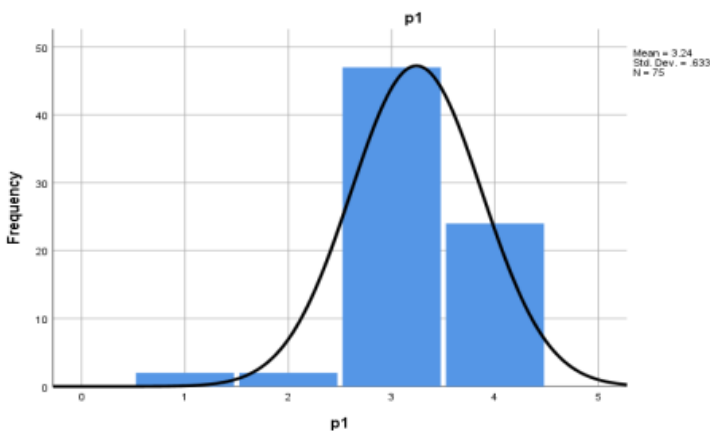
Menurut Sugiono (2014) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk sampel yang akan diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili), sampel yang peneliti gunakan dalam penelitian ini berjumlah 75 siswa dari MAN 1 Mataram dan 75 siswa dari SMAN 7 Mataram yang dipilih secara random. Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang berupa catatan tertulis dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai alat bukti yang resmi. (Suharsimi Arikunto, 1997:131). Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui informasi yang berhubungan dengan penelitian baik data sekolah secara umum maupun dokumentasi prasarana dan sarana olahraganya. Menurut Arikunto (2002:204), observasi adalah pengamatan secara langsung. Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi dengan tujuan untuk melihat secara langsung dengan mendatangi obyek yang akan diteliti. Sugiyono (2017:147) Kuesioner adalah tehnik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden 75 yang menerima kuisioner. Dari table dan histogram terkait dengan kisi-kisi Pendidikan Jasmani digemari oleh siswa dapat disimpulkan bahwa, 1,3% sangat setuju (ss), 1,3% dengan jumlah setuju (s), 62,7% dengan jumlah tidak setuju (ts), 34,7% dengan jumlah sangat tidak setuju (sts).



Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dengan jumlah responden 75 yang menerima kuisioner. Dari table dan histogram terkait dengan kisi-kisi Pendidikan Jasmani digemari oleh siswa dapat disimpulkan bahwa, 2,7% sangat setuju (ss), 2,7% dengan jumlah setuju (s), 62,7% dengan jumlah tidak setuju (ts), 32% dengan jumlah sangat tidak setuju (sts)



Pada penelitian ini diangkat dari penelitian yang dilakukan di kedua sekolah yang berbeda, dimana di kedua sekolah ini akan dilakukan perbandingan terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga, nantinya hasil tersebut akan diketahui melalui kuisioner yang dibagikan kepada setiap siswa, peneliti ini memiliki tujuan minat belajar serta hasil belajar siswa. Minat dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu factor yang besar

pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Siswa yang minat belajarnya tinggi akan memperoleh prestasi belajar yang baik. Dengan butir soal yang diisi oleh siswa, minat itu sendiri adalah dorongan dari dalam diri sendiri tanpa adanya paksaan dari manapun, adanya faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan jasmani adalah faktor internal dan faktor eksternal, yang dapat mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani dimanfaatkan oleh peneliti untuk mengetahui hasil minat belajar siswa selama pembelajaran pendidikan jasmani. dari sebaran kuesioner terdapat sebuah perbedaan dalam minat belajar siswa.

KESIMPULAN

Dari hasil soal nomor 24 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih S, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih S. Dari hasil soal nomor 25 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih S, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih S. Dari hasil soal nomor 26 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih S, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih S. Dari hasil soal nomor 27 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih S, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih S. Dari hasil soal nomor 27 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih S, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih S. Dari hasil soal nomor 28 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih S, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih S. Dari hasil soal nomor 29 diatas siswa MAN 1 Mataram dominan memilih TS, sedangkan siswa SMAN 7 Mataram dominan memilih TS.

REFERENSI

- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya
- Ahmad Susanto (2013), *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group
- Ahmadi, A (2009), *Psikologi Umum rev.ed*, Jakarta : PT Rineka Cipta
- Bambang Marhiyanto, *kamus lengkap Bahasa Indonesia*, Bandung : Media Center
- Basah Sjachran, 1994, *Hukum tata neagara perbandingan*, Bima Aksara, Jakarta
- Djaali, 2008, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri, 2011, *Psikologi Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Edy, Syahputra. 2020. *Snowball Throwing Tingkatan Minat dan Hasil Belajar*. Sukabumi: Haura Publishing
- Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Irmansyah, Eko Andrian, 2010. *Minat Siswa MTs. Kanjeng Sepuh Sidayu Terhadap Pembelajaran Pendidikan jasmani*. Skripsi tidak diterbitkan. FIK Unesa.
- Khodijah Nyanyu, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : PT Raja Grafindo
- Slameto, (2003), *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Renika Cipta.
- Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jenderal Tinggi Proyek Pembinaan Kependidikan.
- Suarjati Hartono, (1991:26) *Pengertian Perbandingan* : Yogyakarta,: Gadjah Mada University Press; 2008, ISBN 979-420-007-7



Suhana Cucu,920140,, konsep strategi pembelajaran (Edisi Revisi) bandung ; Refika Aditama
Suherman, Adang. 2000. Dasar-dasar Penjaskes. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
Syah, 2003, Minat belajar, Yogyakarta : Pusat